



ANALISIS PENGGUNAAN KATA SERAPAN ASING DALAM BERITA ONLINE

Nur Apriliani Pratiwi¹, Sabdariah²

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan
Sastra, Universitas Negeri Makassar ^{1,2}

Email: nuraprilianit@gmail.com¹, sabdariah13@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of foreign loanwords in online news articles. The data were collected from ten news items published on three national online portals: Kompas.com, Detik.com, and CNN Indonesia. The study employs a literature review method combined with content analysis using a descriptive qualitative approach. The findings reveal that foreign loanwords – mainly from English – are frequently used in technology, economics, and lifestyle news categories. The types of loanwords identified include loanwords, calques, hybrids, and foreign acronyms. Several terms also undergo spelling adjustments and morphological changes to align with Indonesian language conventions. The use of foreign loanwords functions to enhance communication efficiency, reflect modernity, and fill lexical gaps within Indonesian vocabulary. These findings indicate that digital media play a significant role in disseminating foreign terms and shaping linguistic practices in society.

Keywords : *loanwords; foreign terms; online news; digital media; content analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan kata serapan asing dalam berita online. Data penelitian diambil dari sepuluh berita yang berasal dari tiga portal nasional, yaitu Kompas.com, Detik.com, dan CNN Indonesia. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dan analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata serapan asing, terutama dari bahasa Inggris, banyak muncul dalam kategori berita teknologi, ekonomi, dan gaya hidup. Jenis serapan yang ditemukan meliputi loanwords, calque, hybrid, serta akronim asing. Beberapa istilah mengalami penyesuaian ejaan dan pembentukan kata agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan kata serapan terbukti berfungsi untuk efisiensi penyampaian informasi, menggambarkan modernitas, dan mengisi kekosongan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa media digital memiliki

peran besar dalam menyebarluaskan istilah asing dan membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat.

Kata Kunci : *kata serapan; bahasa asing; berita online; media digital; analisis isi.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia senantiasa mengalami perkembangan yang selaras dengan perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Salah satu bentuk perkembangan tersebut tampak pada semakin banyaknya penggunaan kata serapan asing, terutama dalam media massa digital. Masuknya kosakata dari bahasa lain tidak dapat dihindari karena bahasa bersifat dinamis dan terus berubah mengikuti kebutuhan pemakainya.

Kemajuan teknologi informasi turut mempercepat proses masuknya istilah-istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Media massa yang berperan sebagai penyampai informasi kepada masyarakat banyak memuat kata-kata serapan dari berbagai bahasa. Setiap tahun, pembaruan kosakata bahasa Indonesia terus dilakukan sehingga jumlah kosakata baru meningkat secara signifikan. Penambahan kosakata baru ini secara tidak langsung menyebabkan beberapa kosakata lama semakin jarang digunakan. Ketika kata serapan lebih populer di kalangan masyarakat, sering kali padanan kata dalam bahasa Indonesia yang sudah tersedia menjadi terabaikan. (Pitriani, 2022)

Beberapa contoh kata serapan yang sering dijumpai ialah hotdog, shuttlecock, reshuffle, plaza, dan supermarket. Ada beberapa cara masuknya kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia, di antaranya adaptasi, yaitu penyerapan kata asing yang bentuk penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat proses pungutan, yakni pengambilan konsep dasar dari bahasa sumber untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengubah maknanya. (Simatupang, 2021) Jika kata serapan semakin sering digunakan, maka penggunaan padanan kata bahasa Indonesia akan semakin menurun. Meski pengaruh bahasa asing dapat membantu perkembangan dan modernisasi bahasa Indonesia, penggunaan kata serapan sebaiknya tidak menggeser keberadaan kosakata asli.

Berita online merupakan media yang paling cepat menyebarkan istilah dan kosakata asing kepada masyarakat. Media digital sering memilih menggunakan istilah asing, terutama dari bahasa Inggris, untuk menggambarkan konsep-konsep modern yang belum memiliki padanan tepat atau karena dianggap lebih ringkas dan mudah dipahami. Fenomena ini memperkaya perbendaharaan kata pengguna bahasa, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran akan bergesernya penggunaan kosakata asli bahasa Indonesia. (Prasasti, 2025)

Kajian mengenai kata serapan sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada buku pelajaran, iklan, atau media cetak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini secara khusus menelaah penggunaan kata serapan asing dalam berita online karena media ini merupakan sumber informasi yang paling sering diakses masyarakat. (Anitawati, 2019) Fokus penelitian mencakup jenis kata serapan, bentuk perubahan, serta fungsi kata serapan tersebut dalam teks berita.

Penelitian mengenai kata serapan telah dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar berfokus pada buku pelajaran, iklan, atau media cetak. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menganalisis penggunaan kata serapan asing dalam berita online, media yang paling banyak diakses masyarakat masa kini. Fokus penelitian terletak pada jenis kata serapan, bentuk perubahan, dan fungsi penggunaannya dalam teks berita. (Munirah, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) yang difokuskan pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan penggunaan kata serapan asing dalam berita online. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan dokumen secara mendalam, meliputi jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan akademik, serta sumber teoretis yang membahas perkembangan kosakata, fenomena serapan bahasa asing, dan karakteristik bahasa media digital. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji beberapa berita dari portal media online nasional sebagai bahan analisis untuk mengidentifikasi bentuk kata serapan, pola perubahan, serta fungsi penggunaannya dalam teks berita. Seluruh data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan kata serapan asing dalam media berita daring dan faktor yang mempengaruhinya (Ependi, 2025)

Selaras dengan itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil 10 berita dari tiga portal berita online nasional, yaitu *Kompas.com*, *Detik.com*, dan *CNN Indonesia*. Berita-berita tersebut dipilih dari kategori teknologi, ekonomi, dan gaya hidup karena ketiga kategori ini diketahui paling sering menggunakan istilah asing. Teknik analisis data meliputi proses mengidentifikasi kata asing yang muncul dalam teks berita, mengelompokkan jenis kata serapan seperti *loanwords*, *calque*, *hybrid*, maupun akronim asing, serta menganalisis fungsi penggunaan kata-kata serapan tersebut sesuai konteksnya. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tabel analisis kata serapan yang memuat informasi tentang kata asing, makna, kategori jenis serapan, dan kalimat konteks pemakaian. Penelitian ini mengacu pada teori kata serapan menurut Keraf (2010) serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Sumber berita yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah sepuluh artikel yang diambil dari tiga portal berita nasional, yaitu *Kompas.com*, *Detik.com*, dan *CNN Indonesia*. Dari *Kompas.com*, terdapat tiga judul berita yang dijadikan objek kajian, yaitu “AI Google Semakin Canggih, Bisa Membuat Gambar Sekali Klik”, “Tren *Startup* Teknologi 2025: Investasi Digital Meningkat Pesat”, serta “Platform Belanja Online Tawarkan Fitur *Cashback* hingga *Flash Sale*”. Selanjutnya, dari *Detik.com*, penelitian ini menggunakan tiga berita, yaitu “Gaya Hidup Digital Generasi Z: Dari *Lifestyle* hingga *Fashion Virtual*”, “Update Harga Pasar Kripto Hari Ini, *Bitcoin* Sentuh Rekor Baru”, dan “*Event Music Outdoor* Kembali Digelar, Tiket Online *Sold Out*”. Adapun dari *CNN Indonesia*, terdapat empat berita yang dianalisis, yakni “Pemerintah Dorong Pengembangan Teknologi *Big Data* Nasional”, “Supermarket Modern Terapkan Sistem *QR Payment* di Seluruh Gerai”, “*Reshuffle* Kabinet Kembali Menguat, Publik Tunggu Keputusan Presiden”, serta “*Influencer* Kuliner Raup Cuan dari *Review Restoran*”. Seluruh judul ini dipilih karena memuat berbagai istilah asing yang relevan dengan fokus penelitian mengenai penggunaan kata serapan dalam media berita daring.

b. Pembahasan

Hasil analisis terhadap sepuluh berita dari tiga portal berita nasional, yakni *Kompas.com*, *Detik.com*, dan *CNN Indonesia*, menunjukkan bahwa penggunaan kata serapan asing sangat dominan, terutama yang berasal dari bahasa Inggris. Kata serapan tersebut muncul pada berbagai kategori seperti teknologi, gaya hidup, ekonomi, dan hiburan. Secara umum, kata-kata asing yang ditemukan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis serapan, yaitu *loanwords*, *calque*, *hybrid*, dan akronim asing. Bentuk *loanwords* merupakan kategori yang paling banyak digunakan, seperti *update*, *platform*, *online*, *startup*, *market*, *trend*, dan *event* yang muncul berulang kali tanpa mengalami perubahan ejaan maupun bentuk. Dominasi *loanwords* ini disebabkan oleh dua faktor utama: istilah-istilah tersebut telah digunakan secara internasional sehingga terasa lebih alami dalam teks berita, serta sebagian besar kata tersebut belum memiliki padanan bahasa Indonesia yang singkat, praktis, dan mudah dipahami. Selain itu, beberapa istilah muncul dalam bentuk *calque* atau terjemahan harfiah, misalnya “kecerdasan buatan” dari *artificial intelligence* dan “realitas virtual” dari *virtual reality*, meskipun media tetap lebih sering menggunakan istilah aslinya seperti *AI* atau *VR*. Penelitian ini juga menemukan bentuk *hybrid* yang menggabungkan unsur bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti *meng-upload*, *di-backup*, *men-download*, serta *nge-like*. Bentuk-bentuk ini menunjukkan proses kreatif penutur bahasa dalam menyesuaikan istilah asing dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia, dan paling sering muncul dalam berita teknologi serta hiburan. Selain itu, akronim asing seperti *AI* (*Artificial*

Intelligence), IPO (Initial Public Offering), GDP (Gross Domestic Product), dan QR (Quick Response) juga banyak ditemukan dalam teks berita.

Berdasarkan hasil analisis isi, penggunaan kata serapan paling dominan berada pada tiga bidang utama, yaitu teknologi, ekonomi dan bisnis, serta gaya hidup dan hiburan. Bidang teknologi menempati posisi paling tinggi karena berita mengenai kecerdasan buatan, perangkat digital, aplikasi, media sosial, dan inovasi teknologi hampir selalu menggunakan istilah seperti *software*, *hardware*, *update*, *fitur*, *upgrade*, dan *server*. Dalam bidang ekonomi dan bisnis, istilah seperti *startup*, *market*, *saham*, *profit*, *investasi*, dan *IPO* banyak digunakan karena telah menjadi bagian penting dalam wacana ekonomi global, sehingga media lebih memilih menggunakan istilah aslinya daripada padanan Indonesia yang dianggap kurang praktis. Sementara itu, pada berita gaya hidup dan hiburan, kata-kata seperti *fashion*, *lifestyle*, *event*, *brand*, dan *influencer* muncul karena istilah-istilah tersebut sudah melekat dalam budaya populer dan digunakan secara universal di berbagai platform digital.

Istilah asing yang muncul dalam berita online juga menunjukkan adanya pola perubahan bentuk sebagai bagian dari proses penyerapan. Beberapa kata mengalami penyesuaian ejaan, seperti *teknologi* (*technology*), *akses* (*access*), dan *tren* (*trend*), walaupun dalam praktiknya media sering tetap menggunakan bentuk *trend* yang sebenarnya tidak sesuai dengan ejaan baku bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat pula penyesuaian pelafalan, misalnya pada kata *manajer* (*manager*) atau *video* yang dalam bahasa Indonesia memiliki pelafalan berbeda dengan aslinya. Perubahan lainnya terlihat pada pembentukan kata berimbuhan seperti *meng-upload*, *mem-foto*, *ter-download*, dan *peng-upgrade-an* yang menunjukkan bahwa istilah asing telah cukup melekat sehingga dapat dipadukan dengan afiks bahasa Indonesia.

Fungsi penggunaan kata serapan asing dalam berita online dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, fungsi efisiensi komunikasi, di mana istilah asing sering kali lebih singkat dan lebih mudah dipahami dibanding padanan bahasa Indonesianya, misalnya *update* dibanding “pembaruan”, *platform* dibanding “wadah digital”, atau *startup* dibanding “perusahaan rintisan”. Kedua, penggunaan istilah asing juga memperkuat kesan modernitas dan globalisasi. Kata-kata seperti *AI*, *big data*, atau *e-commerce* digunakan media digital untuk menunjukkan relevansi terhadap perkembangan teknologi global dan industri internasional. Ketiga, beberapa kata asing digunakan karena belum tersedianya padanan baku dalam bahasa Indonesia sehingga media memilih mempertahankan bentuk aslingnya untuk menghindari ambiguitas makna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa berita online memiliki peran besar dalam penyebaran dan penguatan penggunaan kata serapan asing dalam bahasa Indonesia. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, globalisasi informasi, ketiadaan padanan Indonesia yang akurat, serta tuntutan efisiensi dalam

penyampaian informasi membuat media massa cenderung mempertahankan istilah asing. Meskipun demikian, penggunaan kata serapan tidak selalu berdampak negatif selama tetap mempertimbangkan konteks, keterbacaan, dan kaidah kebahasaan. Sebagaimana disampaikan Mujiyanto (2021), dalam konteks modern, kata serapan dapat memperkaya bahasa Indonesia selama penggunaannya tidak menghilangkan fungsi padanan bahasa Indonesia yang sudah tersedia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata serapan asing dalam berita online sangat dominan, terutama istilah yang berasal dari bahasa Inggris. Media daring seperti Kompas.com, Detik.com, dan CNN Indonesia secara konsisten menggunakan berbagai istilah asing seperti *update*, *platform*, *startup*, *online*, *trend*, *event*, serta konsep teknologi modern seperti *AI*, *big data*, dan *e-commerce*. Penggunaan istilah tersebut bukan hanya mencerminkan perkembangan teknologi dan globalisasi, tetapi juga menunjukkan kebutuhan efisiensi komunikasi dalam penyampaian informasi. Banyak istilah asing dianggap lebih ringkas, mudah dipahami, dan telah digunakan secara universal, sehingga media memilih mempertahankan bentuk aslinya dibanding padanan bahasa Indonesia.

Selain itu, penelitian ini menemukan pola perubahan bentuk kata asing yang menunjukkan proses adaptasi bahasa, seperti pembentukan bentuk hybrid (misalnya meng-*upload*, men-*download*, di-*backup*) serta penyesuaian ejaan pada beberapa kata serapan yang telah dibakukan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi masyarakat digital modern.

Secara umum, penggunaan kata serapan dalam berita online tidak selalu berdampak negatif. Justru dalam konteks tertentu, kata serapan dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia selama digunakan secara tepat, tidak berlebihan, dan tetap mempertimbangkan keberadaan padanan bahasa Indonesia ketika sudah tersedia. Dengan demikian, media online memiliki peran besar dalam membentuk dinamika perkembangan bahasa, termasuk dalam hal penyebaran dan pembiasaan penggunaan istilah asing di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitawati. (2019). Penggunaan Istilah Asing Pada Surat Kabar Cetak Di Provinsi Banten. *Jurnal*, Vol.7, No2.
- Apendi, A. N., Ramadhani, A. F., & Maudi, W. (2025). *Dampak serapan asing terhadap kemurnian bahasa Indonesia di kalangan generasi muda*. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6049–6057.
- Mujiyanto, G., & Sudjalil, S. (2021). *Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia*. *KEMBARA: Jurnal*

- Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7(1), 1–19.
- Munira, N., Fadhlurrahman, F., & Kholid, M. (2024). *Analisis bahasa serapan pada surat kabar Serambi Indonesia*. LITERATUR: Jurnal Bahasa dan Sastra, 6(2), 44–66.
- Pitrianti, S., & Perdana, T. I. (2022). *Analisis kata serapan asing pada Koran Kompas serta pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran kosakata di sekolah*. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(1), 46–55.
- Simatupang, R. (2021). *Analisis serapan dalam bahasa Indonesia pada artikel*. JURNAL BASASASINDO, 1(2), 96–104.